

## **ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 4 DI SD NEGERI 24 KOTA SORONG**

Theresia Ematimu Welan<sup>1</sup>, Syams Kusumaningrum<sup>2</sup>, Adi Iwan Hermawan<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial dan Olahraga  
[theresiawelan3004@gmail.com](mailto:theresiawelan3004@gmail.com)

**ABSTRAK:** Literasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami, mengolah, serta mendapatkan informasi baru, dan juga merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil temuan peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara yang bertujuan untuk menganalisis gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 4 di SD Negeri 24 Kota Sorong. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas 4 dan siswa kelas 4 di SD Negeri 24 Kota Sorong. Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang dilakukan peneliti bahwa di SD Negeri 24 sudah menjalankan gerakan literasi sekolah dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6, semua guru terlibat dalam gerakan literasi di masing-masing kelas. Namun pada dasarnya guru kelas 4 tidak melakukan gerakan literasi setiap hari dan ada tahapan-tahapan yang tidak diterapkan oleh guru kelas 4. Untuk membaca pemahaman peserta didik kelas 4, dari hasil peneliti siswa kelas 4 hanya sekedar membaca dan belum bisa menceritakan kembali apa yang mereka baca sebelumnya.

**KATA KUNCI:** membaca, pelaksanaan, pemahaman.

**ABSTRACT:** literacy is the ability a person has to understand, process and obtain new information, and is also a person's ability to carry out reading, writing, listening and speaking activities. This research was conducted based on the findings of researchers when conducting observations and interviews which aimed to analyze the school literacy movement on the reading comprehension skills of grade 4 students at SD Negeri 24 Sorong City. This research is a descriptive approach. The data collection techniques used were observation interviews and documentation with the research subjects and grade 4 students at SD Negeri 24 Kota City. Based on the results of the and discussion conducted by researchers that in SD Negeri 24 Kota Sorong has run a school literacy movement starting from grade 1 to grade 6, all teachers are involved in the literacy movement in each class. However, basically the grade 4 teacher does not carry out the literacy movement every day and there are stages that are not applied by the grade 4 teacher. For reading comprehension of grade 4 students, from the results of researchers, grade 4 students only read and have not been able to retell what they read before.

**KEYWORDS:** membaca, pelaksanaan, pemahaman.

Diterima:  
25-08-2023

Direvisi:  
27-08-2023

Disetujui:  
28-08-2023

Dipublikasi:  
30-08-2023

### **PENDAHULUAN**

Tingkat literasi di Indonesia sangat rendah, salah satunya di Kota Sorong, walaupun gerakan literasi sudah di jalankan di sekolah-sekolah yang ada, namun literasinya sangat rendah. Di Kota Sorong pendidikan dasar saat ini adalah rendahnya membaca pada anak, khususnya di Kota Sorong memiliki penduduk jiwa sebanyak 78.698 jiwa, dengan populasi jumlah anak usia sekolah (5-12 tahun) sebanyak 16.816 jiwa atau sekitar 21%. Besarnya jumlah usia anak sekolah, menunjukkan bahwa Kota Sorong mempunyai potensi sumber daya manusia yang besar jika keadaan dengan peningkatan mutu pendidikannya (Yulita Kambu, 2019).

Peserta didik yang bisa membaca, kadang hanya sekedar membaca tetapi harus juga bisa

memahami, meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan dan dapat mengasah daya ingat. Membaca pemahaman juga bisa mendapatkan informasi terbaru dan mendapatkan pengetahuan baru. Di SD Negeri 24 Kota Sorong, cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV dengan mengadakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Guru harus memiliki berbagai upaya salah satunya guru memberikan teks bacaan untuk dibaca oleh siswa. Selain memberikan teks bacaan, guru juga harus memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswanya, karena tidak semua siswa bisa memahami isi dalam teks bacaan tersebut.

Adapun upaya mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Perkerti. Manfaat dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu: (1) memperkaya kosa kata, (2) meningkatkan pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia, (3) menambah informasi dan wawasan baru, (4) meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan menyusun kata-kata, (5) mengasah daya ingat melalui membaca, (6) meningkatkan kepekaan terhadap yang muncul di media. (Defi, 2018:1).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru pada tanggal 17 januari 2023 di SD Negeri 24 Kota Sorong, guru mengemukakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah di selenggarakan dari kelas 1 sampai kelas 6. Di SD Negeri 24 Kota Sorong ditemukan beberapa permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran membaca tepatnya pada kemampuan pemahaman yaitu: 1) bahan ajar yang digunakan hanya bentuk tulisan teks, sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa jenuh,

2) guru sangat kurang dalam menerapkan pendekatan atau strategi yang disesuaikan dengan bahan ajar, 3) tidak ada pojok membaca untuk gerakan literasi. Kegiatan membaca dilakukan diawali dan akhir proses pembelajaran. Buku yang digunakan untuk gerakan literasi yaitu buku non-pembelajaran dan terkadang juga guru memberikan buku pembelajaran. Pada praktiknya proses Gerakan Literasi Sekolah berlangsung 15 menit sebelum dan sesudah pembelajaran. Akan tetapi jika diakhir proses pembelajaran siswa yang membaca masih mengeja, belum diperoleh pulang sebelum membaca lagi. Di kelas IV rata-rata peserta didik bisa membaca, tetapi tidak semua bisa membaca, yang dimaksud tidak bisa membaca seperti membaca kurang huruf dan membaca mengeja. Kebanyakan yang membaca mengeja dikarenakan faktor ekonomi dan pengaruh lingkungan membuat peserta didik jarang ke sekolah. Peserta didik kelas IV bisa membaca namun untuk kemampuan membaca pemahaman belum semua siswa bisa memahami, itu yang membuat lambatnya pemahaman peserta didik, apa lagi guru kelas IV hanya berfokus untuk bisa membaca dari pada siswa membaca dan memahami isi bacaan yang mereka baca.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 24 Kota Sorong serta dampak terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

## **METODE PENELITIAN**

jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Tempat Penelitian Dilaksanakan di SD Negeri 24 Kota Sorong yang berlokasi di Jl. Danau Tigi, Kelurahan Rufei, Kecamatan Sorong Barat, Provinsi Papua Barat Daya. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV di SD Negeri 24 Kota Sorong. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer hasil wawancara dan observasi peneliti kepada kepala sekolah, guru wali kelas IV dan siswa kelas IV. Data sekunder kegiatan dokumentasi dan nilai-nilai siswa kelas IV untuk menyangkut masalah penelitian di SD Negeri 24 Kota Sorong. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data ( reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang ditemui peneliti di lapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas 4 dan dampak gerakan literasi sekolah terhadap nilai akademik membaca pemahaman di SD Negeri 24 Kota Sorong.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data reduksi, data display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini akan di jelaskan di mulai dari hasil wawancara dan observasi.

### **A. Hasil Analisis Wawancara**

Bagian hasil analisis wawancara ini peneliti akan mengaitkan dari hasil wawancara dari proses gerakan literasi sekolah dan dampak gerakan literasi sekolah terhadap nilai akademik kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas 4 di SD Negeri 24 Kota Sorong. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti jawabanya tidak semua jawaban akan di tuangkan dalam hasil analisis wawancara, tetapi yang di tuangkan dalam hasil analisis wawancara dari kepala sekolah, guru kelas 4 dan siswa kelas 4 yaitu yang berkaitan dengan proses gerakan literasi dan dampak gerakan literasi sekolah, sebagai berikut;

#### a) Proses gerakan literasi sekolah di kelas 4

##### 1. Hasil analisis wawancara kepala sekolah dapat di lihat dari kode di bawa ini:

*A1. Gerakan literasi sudah di jalankan di SD Negeri 24 Kota Sorong.*

*C2. Kepala sekolah melibatkan semua guru-guru untuk menjalankan gerakan literasi di kelas masing-masing*

*C4. Sarana prasarananya dengan adanya buku pembelajaran, buku non-pembelajaran dan buku literasi untuk siswa kelas rendah.*

*C5. Fasilitas pendukung dalam kegiatan literasi buku-buku, laptop.*

Dari hasuk wawancara kepala sekolah bahwa, Di SD Negeri 24 Kota Sorong sudah dijalankan gerakan literasi sekolah dari kelas 1 sampai kelas 6. Kepala sekolah juga melibatkan semua guru yang ada di sekolah untuk menjalankan literasi di kelas masing-masing setiap hari dan itu wajib dilakukan agar memancing niat baca siswa agar siswa tidak merasa kesulitan pada saat membaca. kemudian di SD Negeri 24 juga gerakan literasi ada sarana prasarana serta faktor pendukung untuk menjalankan gerakan literasi, seperti buku

pembelajaran, buku non-pembelajaran, faktor pendukungnya dari buku, leptop dan infokus. Leptop dan infokus ini agar guru memutar video yang menarik supaya siswa tidak merasa bosan dengan literasi dan lebih memahami.

2. Hasil analisis wawancara guru kelas 4 dapat di lihat dari kode di bawa ini
    - B2. Waktu melakukan gerakan literasi selama 15 menit dan bisa lebih.
    - B3. Pelaksanaan literasi, dimulai dari membagi buku bacaan, guru meminta siswa untuk membaca, kadang membacanya secara bersama-sama, membaca dalam hati, dan membaca secara bergantian, kemudian satu- persatu siswa maju kedepan menceritakan kembali di depan kelas.
    - B4. Gerakan literasi di lakukan setiap hari

Dari hasil wawancara bersama guru kelas 4 bahwa, literasi dilakukan setiap hari dan waktu yang digunakan yaitu selama 15 menit bahkan lebih dari 15 menit. Cara guru melakukan gerakan literasi yaitu, 1) membagi buku bacaan kepada siswa, 2) siswa membaca buku bacaan tersebut dengan cara membaca dalam hati, membaca bersama-sama bahkan ada juga membaca secara bergantian dengan suara nyaring, 4) setelah itu guru akan memberikan pertanyaan yang dimulai dari judul bacaan sampai pada isi dari teks bacaan yang mereka baca, dari situ guru melihat kemampuan pemahaman siswa dalam membaca, 5) setelah itu memberikan pertanyaan guru menceritakan atau membaca kembali bacaan yang sebelumnya siswa membaca kemudian guru menjelaskan kembali kepada siswa agar siswa lebih memahami dan mengerti.
  3. Hasil analisis wawancara siswa kelas 4 dapat di lihat dari kode di bawa ini
    - C1. Gerakan membaca sebelum proses pembelajaran, bukan hanya di awal namun ada juga di akhir proses pembelajaran, dan ada siswa yang mengatakan bahwa membaca hanya untuk siswa yang belum bisa membaca. Ada juga yang mengatakan tidak ada membaca di awal dan di akhir proses pembelajaran.
    - C3. Gerakan literasi dilakukan dengan waktu 15 menit, tetapi tidak di lakukan setiap hari.
    - C4. Cara guru melakukan saat literasi dengan cara membaca secara bergantian, membaca dalam hati dan membaca nyaring.

Dari hasil wawancara 8 siswa dari kelas 4, bahwa dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi tidak di lakukan setiap hari, dan membaca hanya untuk siswa yang belum bisa membaca dengan baik, bahkan ada yang mengatakan bahwa literasi tidak di lakukan di dalam kelas. Cara guru melakukan pelaksanaan gerakan literasi dengan cara menyuruh siswa untuk membaca buku bacaan yang sudah di bagi, kemudian terkadang guru mereka menyuruh membaca secara bersama-sama, membaca dalam hati, dan membaca nyaring dengan waktu 15 menit bahkan lebih dari 15 menit.
- b) Dampak gerakan literasi sekolah terhadap membaca pemahaman
1. Hasil analisis wawanacara kepala sekolah dapat di lihat dari kode di bawa ini
    - A7. Kemampuan siswa tidak semua anak kemampuannya sama dalam membaca pemahaman, karena pemahaman siswa berbeda-beda

Dari hasil wawancara kepala sekolah bahwa ada siswa yang memiliki pemahaman dalam membaca, tetapi tidak semua anak bisa memahami apa

yang mereka baca, dan ada siswa yang belum bisa membaca dengan baik serta pemahamannya kurang saat membaca di karenakan pemalas masuk sekolah.

2. Hasil analisis wawancara guru kelas 4 dapat di lihat dari kode di bawa ini:  
B5. Siswa kelas 4 mampu memahami dan ada juga siswa yang belum mampu saat membaca pemahaman.  
B6. Kurang menarik dalam menjankan literasi dan membuat siswa merasa bosan.  
Dari hasil wawancara bersama guru kelas 4, bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum semua siswa mampu dalam memahami. Gerakan literasi juga ada faktor penghambatnya yaitu kurangnya buku bacaan, laptop dan infokus. Laptop dan infolis untuk memberikan siswa menonton siswa video-video yang menarik agar literasi juga tidak hanya membaca saja, tetapi membuat mereka tertarik untuk mendengarkan cerita dan tidak mereasa bosan pada saat gerakan literasi dijalankan.
3. Hasil analisis wawancara siswa kelas 4 sebanyak 8 orang dapat di lihat dari kode di bawa ini:  
C5. Merasa kesulitan dalam membaca  
C6. Kesulitanya karena ada kalimat yang susah untuk dibaca. Merasa bosan juga karena hanya di suruh membaca, kemuadian ada siswa yang mengatakan bahwa hanya sekedar membaca jadi untuk menceritakan kembali belum bisa.  
Dari hasil wawancara 8 siswa kelas 4, bahwa mereka mengtakan mereka merasa bosan jika hanya di suruh membaca saja, ada juga kerana mereka hanya sekedar membaca yang penting selesai tanpa harus memahami dari isi teks bacaan yang mereka baca. Dan jika di suruh untuk menceritakan kembali isi teks yang mereka baca, mereka belum bisa untuk menceritakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah diketemukan pada bab IV, dapat diambil simpulan bahwa: Di SD Negeri 24 Kota Sorong sudah diterapkan gerakan literasi sekolah dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6, yang melibatkan semua guru untuk menjalankan gerakan literasi di kelas masing-masing dengan tahapan-tahapan yang ada mulai dari tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran. Namun pada dasarnya sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa. Tidak semua tahapan yang dilakukan pada guru kelas 4. Jadi untuk gerakan literasi juga tidak setiap hari guru kelas 4 melakukan gerakan literasi yang dengan waktu 15 menit. Untuk pemahaman memabaca peserta didik kelas 4, dari hasil yang

peneliti dapat bahwa, siswa kelas 4 hanya sekedar membaca, dan untuk menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri masih banyak siswa yang belum bisa. Tetapi jika guru mereka menjelaskan kembali dari judul sampai pada isi dari bacaan siswa kelas 4 bisa mengerti dan bisa menjawab pertanyaan dari guru mereka. Ada juga faktor yang membuat jalannya literasi kurang di terapkan yaitu: kurangnya buku bacaan, laptop serta infokus, waktu yang terbatas dan malasnya siswa untuk masuk sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- ANANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS). (2017). NURFIAN INDARTO, 1-15.
- Ambarita, Rehel Sonia, Neneng Sri Wulan, and D. Wahyudin. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3.5 (2021): 2336-2344
- Dasar, J. I. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran. El Frisa Yunita Anindya 1\*, Sri Suneki2, Veryliana Purnamasari3, 3, 240-245.
- Fajriyah, I. L. (2021). PERANAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KARAKTER. Vol 1 No 1 Tahun 2021 ISSN 277-7409, 1, 1-14.
- Fanani, M. Anas, Berchah Pitoewes, and Yunisca Nurmalisa. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Diss. Lampung University, 2017.
- Huda, Kholif Wharul, and Yuli Rohmiyati. "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Woton 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati." Jurnal Ilmu Perpustakaan 8.4 (2019): 117-126.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3(6), 810-817.
- Indarto, Nuefian. Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV Di SDN Tlogomos 1 Malang. Diss. University of Muhammadiyah Malang 2017.
- Nomor 10, V. 2,-2. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. Wendri Wiratasiwi, 2, 231-238.
- Unidiksha, M. P. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap. Aini Salmal, Mudzanatun2, 2, 122-127.
- Pendas, J. C. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS. Siti Fani Muliawantil\*,3, 860-869